

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah komitmen sumber dana untuk memperoleh keuntungan pada waktu mendatang yang dapat dilakukan pada *financial asset* (pasar uang dan pasar modal) dan *real asset*.¹ Pasar modal merupakan salah satu yang berperan penting dalam perekonomian negara yang menghimpun dana dalam jangka panjang.² Pasar modal terdapat saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)³ serta terdapat saham yang diklasifikasikan menjadi 11 sektor yaitu sektor energi, *basic materials*, *consumer cyclicals*, *consumer non cyclicals*, keuangan, kesehatan, industri, infrastruktur, properti dan *real estate*, teknologi serta transportasi dan logistik.⁴

Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif, tahun 2019 sebesar 3,744 triliun

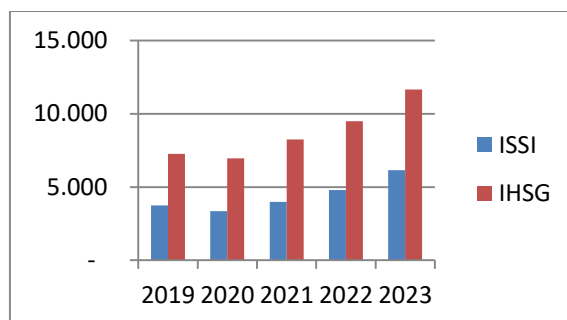
¹ Wahyuni Sri Astutik, *Manajemen Investasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 1-2.

² Wahyuni Sri Astutik, *Manajemen Investasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 9.

³ Fauzan Fahmi Hasibuan, Andri Soemitra, And Rahmat Daim Harahap, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, No. 1 (February 26, 2023): 211, <https://doi.org/10.36987/Jumsi.V3i1.3983>.

⁴ Bursa Efek Indonesia (BEI), "Daftar Saham," 2023, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>.

menjadi 3,344 triliun pada tahun 2020, kemudian pada 2021 meningkat menjadi 3.983 triliun dan hingga 2023 mencapai 6,145 triliun. Sedangkan kapitalisasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2019 sebesar 7,265 triliun, tahun 2020 sebesar 6,968 triliun, tahun 2021 sebesar 8,252 triliun, tahun 2022 sebesar 9,494 triliun dan tahun 2023 sebesar 11,666 triliun.⁵ Tahun 2020 mengalami penurunan akibat adanya Covid 19 tetapi pada tahun 2021 IHSG mengalami pemulihan hingga tahun 2023.⁶



Gambar 1.1 Kapitalisasi ISSI dan IHSG

Saham syariah dapat dipengaruhi oleh faktor makro seperti inflasi, nilai tukar Rupiah, sertifikasi bank Indonesia syariah (SBIS), jumlah uang beredar dan lainnya. Faktor internal juga dapat mempengaruhi seperti keadaan ekonomi, kebijakan politik dan

⁵ Bursa Efek Indonesia (BEI), "Data Pasar Indeks Saham," 2023, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-indeks>.

⁶ Zaki, "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 2, No. 2 (October 4, 2022): 550, <https://doi.org/10.47233/Jebs.V2i3.184>.

pemerintah, keamanan dan lainnya.⁷ Kestabilan ekonomi dapat menarik minat masyarakat untuk berinvestasi pada pasar modal, tetapi apabila ekonomi tidak stabil akan melemahkan nilai tukar Rupiah dan merubah harga saham di pasar modal Indonesia.⁸

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Tingginya inflasi berdampak negatif menyebabkan kerugian ekonomi serta memperlambat harga saham pada pasar modal.⁹ Penyebab inflasi pada tahun 2019 yaitu kenaikan harga pada indeks pengeluaran, tahun 2020 adanya wabah Covid-19,¹⁰ tahun 2021 kenaikan harga bahan baku,¹¹ tahun 2022 tidak seimbangny pemulihan pandemi Covid-19 dan rantai pasokan global karena adanya perang Rusia dan Ukraina.¹²

⁷ Ahmad Junaidi, Muhammad Ghafur Wibowo, And Hasni, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 24, No. 1 (March 31, 2021): 18, <https://doi.org/10.31941/Jebi.V24i1.1364>.

⁸ Masagus Zahidal Hakim, "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)," *I-ECONOMICS: A Research Journal On Islamic Economics* 6, No. 2 (2020): 196, <https://doi.org/10.19109/Ieconomics.V6i2.6439>.

⁹ Gampito And Yeni Melia, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah," *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance* 8, No. 1 (June 29, 2022): 36.

¹⁰ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, And Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," *Jurnal Sinar Manajemen* 9, No. 1 (March 15, 2022): 160, <https://doi.org/10.56338/Jsm.V9i1.2435>.

¹¹ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 73.

¹² Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2022* (Jakarta: Bank Indonesia, 2023), 5.

Nilai tukar Rupiah dapat mengakibatkan perubahan harga saham. Melemahnya nilai tukar Rupiah akan mengakibatkan penurunan investor dalam berinvestasi serta menandakan keadaan ekonomi sedang buruk sedangkan jika menguat maka perekonomian sedang baik serta investor pun akan berinvestasi pada saham.¹³ Nilai tukar Rupiah mengalami fluktuatif dari tahun 2019 hingga 2023. Bulan Februari-Maret 2020 mengalami penurunan yang begitu tajam disebabkan oleh memburuknya sentimen pelaku pasar akibat semakin melonjaknya virus Covid-19.¹⁴ Triwulan I tahun 2023 dipengaruhi oleh tekanan penutupan tiga bank di Amerika Serikat.¹⁵ Pada Triwulan II tahun 2023, disebabkan oleh sentimen pelaku pasar, pengetatan kebijakan moneter di seluruh dunia, terganggunya rantai pasokan akibat ketegangan politik global seperti konflik Rusia dan Ukraina.¹⁶

Faktor yang selanjutnya adalah jumlah uang beredar, ketika terjadi peningkatan maka akan meningkatkan sumber pembiayaan

¹³ Gampito and Melia, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah," 38.

¹⁴ Ela Nuraeni And Ismiyatun, "Krisis Ekonomi Global Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Menurunnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Periode Februari-Maret 2020)," *Spektrum* 18, No. 2 (July 18, 2021): 56, [Http://Dx.Doi.Org/10.31942/Spektrum.V18i2.4798](http://Dx.Doi.Org/10.31942/Spektrum.V18i2.4798).

¹⁵ Kementerian PPN/BAPENAS, *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan I Tahun 2023*, Vol. 7, 1 Vol. (Jakarta: Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian PPN/BAPENAS, 2023), 67-68.

¹⁶ Kementerian PPN/BAPENAS, *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan II Tahun 2023*, 75-76.

perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan, kegiatan produksinya serta investor akan tertarik menanamkan modalnya yang akan membuat harga saham menjadi positif.¹⁷ Jumlah uang beredar mengalami fluktuatif namun tetap mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada Januari tahun 2019 sebesar 5.644.985.17 triliun dan tahun 2023 bulan Desember sebesar 8.826.531 triliun. Perlambatan terjadi pada saat adanya Covid-19 disebabkan adanya perlambatan komponen uang beredar dan surat berharga. Sedangkan uang kuasi mengalami peningkatan simpanan berjangka, tabungan dan giro valas.¹⁸

Pada penelitian terdahulu terdapat kesenjangan hasil penelitian, Hakim (2020) mengatakan bahwa dalam jangka pendek inflasi, nilai tukar Rupiah dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap JII.¹⁹ Berbeda dengan penelitian Junaidi et al (2021), bahwa dalam jangka pendek inflasi dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan jumlah uang beredar tidak

¹⁷ Hakim, "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)," 197.

¹⁸ Violita Andriyani And Septian Arief Budiman, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *SAKUNTALA* 1, No. 1 (2021): 490, [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/SAKUNTALA](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/SAKUNTALA).

¹⁹ Hakim, "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)," 194 .

berpengaruh signifikan sedangkan dalam jangka panjang inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif serta nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI.²⁰

Penelitian Kinanty et al (2023) mengatakan inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh, nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan sedangkan dalam jangka panjang inflasi dan nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya isu-isu dan fluktuasi data pada variabel makro dan harga saham disertai penelitian terdahulu yang berbeda hasilnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul ***“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Sektor Energi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023”***

²⁰ Junaidi, Wibowo, And Hasni, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019,” 25.

²¹ Channya Salsabila Kinanty, Sri Subanti, And Yuliana Susanti, “Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah-Dollar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM),” *Seminar Nasional LPPM Ummat 2*, No. 0 (April 15, 2023): 536.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka penelitian ini mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan hasil penelitian sebelumnya mengenai inflasi, nilai tukar Rupiah dan jumlah uang beredar terhadap harga saham
2. Tahun 2019-2023 terdapat fluktuatif harga saham perusahaan sektor energi dan variabel makro (inflasi, nilai tukar Rupiah dan jumlah uang beredar)
3. Sektor energi mengalami banyak tekanan, kekurangan pasokan penyedia energi global, konflik Rusia dan Ukraina dan adanya isu pengembangan transisi energi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel inflasi terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel nilai tukar Rupiah terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel jumlah uang beredar terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023?
4. Bagaimana hubungan kausalitas variabel inflasi, nilai tukar Rupiah dan jumlah uang beredar terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka dikemukakan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi menggunakan persentase inflasi bulanan, nilai tukar Rupiah menggunakan kurs tengah bulanan, jumlah uang beredar menggunakan Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2)
2. Penelitian ini menggunakan saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
3. Periode pengamatan dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2023

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023 dalam jangka panjang dan jangka pendek
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar Rupiah terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023 dalam jangka panjang dan jangka pendek
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023 dalam jangka panjang dan jangka pendek
4. Untuk mengetahui hubungan kausalitas variabel inflasi, nilai tukar Rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham sektor energi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan mengenai harga saham sektor energi sebagai referensi untuk perkembangan penelitian selanjutnya serta memberikan bukti tambahan pada penelitian sebelumnya.
2. Manfaat secara praktis, diharapkan dapat menambah pengetahuan investor untuk mengurangi risiko kerugian dalam memutuskan investasi serta memperoleh keuntungan di pasar modal.

G. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Berdasarkan beberapa kajian sebelumnya terbukti bahwa pengukuran jangka panjang dan jangka pendek variabel makro terhadap harga saham beberapa sektor perlu dilakukan. Namun terdapat kekosongan kajian yang mengukur harga saham jangka panjang dan pendek pada sektor energi pada tahun 2019-2023. Sehingga kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan juga praktis bagi sektor energi dan juga pada investor.